

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbicara mengenai masa depan bangsa sangatlah diutamakan karena bangsa ini ditentukan oleh generasi muda sebagai penerus bangsa. Dan kata pemuda tidaklah asing bagi kita, karena pemuda adalah sosok cerminan ataupun panutan sebagai tumpuan masa depan, pemuda adalah masa depan bangsa, pemuda adalah harapan bangsa. Dengan kata lain pemuda merupakan ujung tombak peradaban suatu bangsa.¹ Jika suatu pemuda dengan karakter yang lemah akan membawa suatu bangsa dalam taraf pemerosotan. Ditinjau dari kualitas, keahlian, maupun penerapan suptansi dari pemuda tersebut. Sebaliknya jika suatu pemuda memiliki kualitas, keahlian, maupun penerapan akan membawa bangsa ini menjadi lebih baik. Sejarah telah membuktikan bahwasanya pemuda adalah salah satu pilar yang memiliki potensi tertinggi dalam kemerdekaan Negara republik Indonesia.²

Sumpah pemuda merupakan salah satu sejarah pejuang bangsa Indonesia. Dan setiap tahunnya diperingati tanggal 28 Oktober, akan tetapi momen ini tidak berdiri sendiri. Sumpah pemuda lahir dari rangkaian perjuangan-perjuangan bangsa Indonesia sejak ribuan tahun yang lalu untuk membebaskan belenggu penjajah. Perjuangan para pemuda dimulai abad ke 17. Perlawanan fisik muncul akibat kekejaman dan penindasan kaum penjajah.³

Menyadari bahwa jiwa patriotisme yang dimiliki generasi muda menjadi bekal mereka untuk melakukan perlawanan dalam bentuk lain, yang dimaksud bentuk lain adalah

¹Kementrian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, *Penjelasan Tentang Kepemudaan*, (Jakarta: Biro humas dan hukum KEMNPORA, 2010), hal. 27.

²Hamka Abdul Aziz, *Pendidikan Karakter Pemuda*, (Semarang: Yuma Pustaka UNS Pres, 2010), hal.11.

³[www. Sejarah Sumpah Pemuda.ac.id](http://www.SejarahSumpahPemuda.ac.id) : *Pengertian dan Macamnya*, diakses 7 November 2018 pukul 20.00 WIB

melalui organisasi pemuda, pertama lahir Budi Oetomo yang didirikan pada 20 Mei 1908. Organisasi pemuda yang kedua munculah Sarikat Islam yang didirikan oleh Hos Tjokroaminoto, Kemudian yang ketiga munculah organisasi lain yaitu Indische yang di pimpin oleh tiga serangkai mereka adalah Danu Dhirja, KI Hajar Dewantara, dan Tjipto Mangunkusumo.⁴ Rasa kebangsaan dan persatuan mencapai titik puncaknya dengan datangnya pemuda bernama Soekarno anggota dari Jong Java ia terus mengobarkan rasa kesatuan dan persatuan untuk mencapai kemerdekaan Indonesia. Atas prakarsa perhimpunan pelajar-pelajar Indonesia diadakan kongres pemuda II bertempat di Jakarta pada tanggal 27 sampai 28 oktober 1928, hasil dari kongres pemuda ini adalah pertama kalinya lagu kebangsaan Indonesia yang diciptakan oleh WR. Supratman. Lagu tersebut dilantunkan di hadapan seluruh pemuda (peserta kongres). Sumpah pemuda sebagai tonggak sejarah perjuangan yang bersifat nasional meliputi seluruh wilayah nusantara.⁵

Sejarah Islam mencatat dalam menaklukkan konstantinopel oleh Sultan Muhammad Al-Fatih yang berumur 19 tahun merupakan sosok pemuda yang tangguh dan juga berani, untuk menaklukkan konstanti nopel tidaklah mudah seperti membalikkan telapak tangan perlu adanya persiapan-persiapan, latihan baik fisik maupun batin. Makna fisik adalah latihan dan persiapan perang, sedangkan makna batin pasukan dari Muhammad Al-Fatih yang memiliki 100 pasukan dimana tidak pernah meninggalkan qiyammullail (sholat tahajud) inilah kunci keberhasilan dalam menaklukkan konstanti nopel yaitu latihan fisik maupun batin sehingga pertolongan Allah turun kepadanya.⁶

Selain itu sahabat Rosulullah yang bernama Ali bin Abi Tholib merupakan sosok pemuda yang menerima tantangan Rosulullah untuk membela-nya dalam berdakwah

⁴Susanto, *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia*, (Jakarta: PT Pembangunan, 2000), hal.67.

⁵*Ibid.*, hal. 78.

⁶Imam Al-Ghazali, *BidayatulHidayah*, (Depok:Zahira, 2008), hal.14.

walaupun orang disekelilingnya sangat membencinya. Sahabat yang lain bernama Usamah bin Zaid merupakan pemuda yang berusia 18 tahun ia memimpin 4000 pasukan melawan romawi selain itu, Umar bin Jabal diwaktu muda menjadi gubernur di Yaman walau pun penduduk Yaman belum beragama Islam.⁷

Berdasarkan uraian di atas diperoleh sebuah kesimpulan bahwa peran pemuda mempunyai potensi yang sangat penting untuk menyebarkan agama yang hak yaitu agama Islam. Sehingga para pemuda dianjurkan untuk menggali ilmu baik itu ilmu dunia dan ilmu akhirat. Sehingga keduanya sebagai bekal untuk menerapkan substansi menjadi pemuda yang sempurna.⁸

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan bahwa di Dusun krajan Desa Baosan Lor Pemuda Karang Taruna (*GTC*) membentuk masyarakat religius melalui kajian keIslaman diantaranya adalah pembacaan hadits yang dilakukan oleh pemuda setiap seminggu tiga kali untuk memotivasi masyarakat diadakan minum kopi bersama setelah sholat subuh, sedangkan pembacaan hadits sesuai dengan jadwal yang disetujui. Adanya pembinaan taman pendidikan Al Qur'an (TPA) yang diselenggarakan oleh pemuda satu minggu tiga kali dimulai pada hari senin sampai dengan rabu, adapun pelaksanaannya adalah setelah ba'da ashar, sehingga melatih anak-anak untuk tertib sholat ashar berjamaah di masjid dan juga melatih kefasihan membaca Al Qur'an, sedangkan orang lansia pelaksanaannya adalah satu kali dalam seminggu pada hari sabtu. Adapun untuk pembinaan kajian keIslaman untuk membentuk masyarakat religius secara umum dilaksanakan satu bulan sekali bertempat di masjid At-Takwa. Selain itu dalam membentuk masyarakat *religius* diadakan pengajian akbar yang dilaksanakan satu tahun sekali sekaligus

⁷MukhlisMaimun, *Biografi Sahabat Pemuda Nabi*, (Surabaya: NidaulFitrah, 2009), hal.25.

⁸*Ibid.*,hal. 26.

mengundang masyarakat lainnya. Dengan adanya rangkaian kegiatan tersebut menanamkan masyarakat untuk sadar terhadap agama, sehingga membentuk masyarakat *religius* sesuai dengan tuntunan agama Islam.

Hal di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam upaya pemuda karang taruna (*GTC*) dalam membentuk masyarakat *religius* melalui kajian keIslaman di Dusun Krajan Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya pemuda karang taruna (*GTC*) dalam membentuk masyarakat religius melalui kajian keIslaman?
2. Bagaimana pelaksanaan kajian keislaman dalam membentuk masyarakat yang religius?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya pemuda karang taruna (*GTC*) dalam membentuk masyarakat yang religius melalui kajian keIslaman?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui upaya pemuda karang taruna (*GTC*) dalam membentuk masyarakat religius melalui kajian keislaman.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kajian keislaman dalam membentuk masyarakat yang religius.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya pemuda karang taruna (*GTC*) dalam membentuk masyarakat religius melalui kajian keIslaman.

D. Manfaat Penelitian

Mengingat tujuan penelitian tersebut maka kegunaan penelitian tersebut adalah:

1. Manfaat Teoritis

Menambah khazanah keilmuan Islam dalam meningkatkan upaya pemuda karang taruna (*GTC*) untuk membentuk masyarakat religius melalui kajian keIslaman.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

- 1) Sebagai tambaha ninformasi untuk masyarakat berkaitan dalam membentuk karakter masyarakat yang religius melalui kajian keIslaman.
- 2) Menjadi kontribusi untuk meningkatkan dan membentuk masyarakat yang religius melalui kajian keIslaman.

b. Bagi Pemuda

- 1) Sebagai tambaha ninformasi bagi pemuda akan pentingnya meningkatkan dan membentuk masyarakat religius.
- 2) Sebagai motivasi para pemuda untuk tetap istiqomah dalam meningkatkan dan membentuk masyarakat religius.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sarana untuk memperdalam keilmuan dalam bentuk pengembangan peneliti selanjutnya.

d. Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Sebagai bahan informasi, bacaan koleksi tambahan perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

E. Batasan Penelitian

Penelitian ini lebih terarah dan tidak terjadi penyimpangan dari pokok permasalahan, maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Subjek penelitian ini adalah membentuk masyarakat religius melalui kajian keIslaman di dusun Krajan Desa Baosan Lor Ngrayun Ponorogo.
- b. Objek Penelitiannya adalah pemuda karang taruna gunung tugel *community* (GTC) dalam membentuk masyarakat religius melalui kajian keIslaman.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui gambaran secara umum dalam penelitian ini, peneliti menyusun skripsi ini berdasarkan dengan tata pedoman penulisan karya ilmiah. Terdapat lima bab dalam skripsi ini yaitu:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pembahasan yang terdapat di bab ini adalah Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan. Bagian bab ini merupakan kerangka awal penulisan sebagai pengantar untuk pembahasan bab selanjutnya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Terdapat dua pembahasan dalam bab ini yaitu Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori. Dalam tinjauan pustaka terdapat hasil penelitian terdahulu yang relevan yang berhubungan dengan masalah yang sedang dikaji peneliti. Landasan teori ini mengkaji tentang deskripsi membentuk masyarakat *religius* melalui kajian keIslaman. Penggunaan teori ini sebagai referensi dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini mengkaji tentang Metode Penelitian yang meliputi: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Metode Analisis Data, Teknik validasi Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang penelitian yang telah dilakukan yang berupa Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data dan Analisis Data.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang penutup yang meliputi Kesimpulan dan Saran.

